BAB II
TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar sering disebut dengan tingkat keberhasilan yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Tetapi makna hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Menurut (Syafi'i, 2018:4) Prestasi belajar "adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar". Sedangkan menurut (Qodri, 2017:21) Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh setelah mengerjakan suatu kegiatan dengan kriteria tertentu.

Menurut (Martiani et al., 2021:11) prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dari proses belajar mengajar. Peserta didik yang mendapatkan prestasi yang tinggi maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berhasil dalam belajar. Sedangkan menurut (Fajri, 2018:16) Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik yang telah dicapai untuk mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu baik perubahan tingkah laku, keterampilan, maupun pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan atau pencapaian belajar yang diraih oleh peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan situasi dan kondisi yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Slameto (Syafi'i, 2018:7) mengemukakan terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi :
   a. Faktor Jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
   b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan, dan kesiapan.
   c. Faktor Kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar, meliputi :
   a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah.
   b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung.
   c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat, sosial media, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar dikatakan sebagai suatu hal yang dapat mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat ditentukan oleh indikator yang digunakan untuk menentukan apakah sesuai tolak ukur atau di atas standar yang dipersyaratkan. Indikator prestasi belajar menurut Gagne (Utami, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Kecakapan intelektual, yaitu Kapasitas seseorang untuk terlibat dalam percakapan dengan komunitasnya dengan menggunakan lambang secara *one-*

to-one basis. Keahlian tersebut melibatkan penegasan dan menggunakan banyak aturan untuk memecahkan masalah.

2. Sikap (*attitude*), yaitu emua tindakan dan perbuatan yang dilandasi oleh sikap dan keyakinan
3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan siswa untuk meningkatkan proses dalam diri, refleksi, pembelajaran dan perhatian
4. Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang merupakan kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.
5. Informasi verbal, yaitu kemampuan mengatur gerakan untuk menciptakan gerakan yang lebih konsisten, sehat dan tepat waktu.

Dengan adanya indikator-indikator dapat digunakan untuk penunjuk bahwa seseorang berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari kelima ranah tersebut.

2.1.2 Iklim Belajar

2.1.2.1 Pengertian Iklim Belajar

Iklim belajar terdiri dari dua kata yaitu iklim dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia iklim berarti "keadaan", dan belajar berarti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Menurut (Azis et al. 2019) Iklim belajar adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim belajar merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, di mana setiap siswa dikelompokan untuk mengerjakan tugas, mereka satu sama lain saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebuah lingkungan positif mendorong para siswa menjadi begitu bersemangat mengenai pengalaman sekolah dan mengenai pembelajaran. Suasana belajar atau iklim belajar sangat mempengaruhi kenyamanan dalam proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, iklim belajar mempengaruhi tata cara bagaimana kita mengerjakan segala hal di sekolah. Iklim belajar adalah iklim yang baik akan tercipta apabila seorang guru mendorong dan

memberikan motivasi positif, mengikut sertakan siswa dalam penyusunan tujuan dan membangkitkan rasa tanggung jawab sehingga akan menciptakan produktivitas dan efektivitas dalam belajar. Iklim belajar ini juga merupakan suasana yang dirasakan oleh guru dan siswa yang akan membuat rasa nyaman, tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan siswa yang akan membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim belajar merupakan suasana, kebiasaan, aturan/tata tertib dalam interaksi guru siswa maupun siswa-siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar kemudian dapat berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat diciptakan oleh guru dan siswa itu sendiri sehingga dalam penerimaan ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2.1.2.2 Dimensi Iklim Belajar

Dimensi disebut dengan suatu ukuran. Iklim belajar yang baik dapat menjadi suatu ukuran pembelajaran yang baik dan efektif. Jika pembelajaran tercipta dengan baik dan efektif, maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang baik. Menurut Arter (Hadiyanto, 2016:4) dimensi dari iklim belajar yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi hubungan. Dimensi hubungan diukur untuk sejauh mana keterlibatan peserta didik di dalam kelas, sejauh mana peserta didik saling mendukung dan membantu, sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan-kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Selanjutnya dikatakan bahwa dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Skala-skala (*scales*) iklim kelas yang oleh para ahli iklim kelas dimasukan kedalam dimensi ini, diantaranya kekompakan (*cohesiviness*), kepuasan (*satisfaction*), keterlibatan (*involvement*). Skala keterlibatan, misalnya mengukur sejauh mana para peserta didik peduli dan tertarik pada kegiatan-kegiatan dan berpartisipasi atau ambil peran dalam diskusi dikelas.

2. Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi. Dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan membicarakan tujuan utama kelas dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri. Skala-skala yang terkait dalam dimensi ini diantaranya kesulitan (*difficulty*), kecepatan (*speed*), kemandirian (*independence*), kompetisi (*competition*). Skala kecepatan, misalnya mengukur bagaimana tempo (cepat atau lambatnya) pengajaran berlangsung.
3. Dimensi Perubahan dan Perbaikan. Sistem Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespons perubahan. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi diantaranya formalitas (*formality*), demokrasi (*democracy*), kejelasan aturan (*rule clarity*), inovasi (*innovation*). Skala formalitas, misalnya mengukur sejauh mana tingkah laku peserta didik di kelas berdasarkan aturan-aturan kelas
4. Dimensi Lingkungan Fisik. Dimensi lingkungan fisik membicarakan sejauh mana iklim kelas, seperti kelengkapan sumber, kenyamanan serta keamanan kelas ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya kelengkapan sumber (*resource adequacy*), keamanan keamanan dan keteraturan lingkungan (*safe and orderly environment*), kenyamanan lingkungan fisik (*physical comfort*) dan lingkungan fisik (*material environment*).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari iklim belajar yaitu meliputi dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan *system* serta dimensi perubahan fisik. Dimensi iklim belajar ini yang kemudian selanjutnya diturunkan menjadi indikator atau skala pengukuran iklim belajar.

2.1.2.3 Indikator Iklim Belajar

Iklim belajar yang baik sangat penting dalam sebuah lingkungan pembelajaran. Iklim belajar yang baik dapat diciptakan sedemikian oleh guru maupun siswa itu sendiri. Para ahli mengukur baik tidaknya iklim belajar dengan suatu indikator atau skala pengukuran. Skala pengukuran atau indikator iklim

belajar menurut Moos (Hadiyanto, 2016:65) skala pengukuran atau indikator iklim belajar yaitu diantaranya :

1. Keterlibatan, suatu keadaan di mana para siswa penuh perhatian dan tertarik pada kegiatan kelas dan berpartisipasi dalam diskusi kelas
2. Afiliasi, keakraban siswa dan keadaan di mana para siswa saling membantu dan menikmati kerjasama dikelas
3. Dukungan guru, suatu keadaan di mana guru membantu, memberi perhatian, percaya, dan akrab kepada siswa
4. Orientasi pada tugas, pentingnya melengkapi aktivitas-aktivitas yang direncanakan dan mata pelajaran
5. Persaingan, menekankan pentingnya para siswa saling berkompetisi mendapatkan nilai terbaik dan mengingatkan sulitnya mendapatkan prestasi terbaik
6. Aturan dan organisasi, menekankan pada pentingnya siswa bertingkah laku baik sesuai dengan aturan, organisasi, dan kegiatan kelas.
7. Kejelasan aturan, menekankan pada pemantapan dan menaati seperangkat aturan yang jelas dan pemahaman siswa akan akibat yang didapatkan manakala mereka tidak menaati aturan tersebut
8. Pengawasan oleh guru, keketatan guru dalam memberlakukan aturan dan kerasnya hukuman terhadap pelanggaran aturan
9. *Innovation*, seberapa banyak guru membantu perencanaan kegiatan kelas dan lainnya.

Berdasarkan adanya indikator bahwa iklim belajar yang baik dapat diciptakan oleh guru maupun siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Winkel (Tampubolon, 2020:34) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Sedangkan menurut (Nurhidayah, 2016) motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang

diajarkan guru. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu." Menurut (Rahman, 2021:29) Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Jadi seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan terdorong untuk belajar sehingga akan mencapai prestasi belajar maksimal.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri individu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.

2.1.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Ada beberapa indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno (Nasrah 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

   Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar secara umum disebut sebagai motif berprestasi, di mana motif tersebut ialah motif untuk berhasil memperoleh kesempurnaan dalam melakukan suatu tugas.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

   Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi ataupun keinginan untuk berhasil, kadangkala seseorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

   Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya ketika seseorang menginginkan kenaikan pangkat maka seseorang tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

   Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus'', "pintar" dan lainnya sebagainya, dengan ini siswa akan senang, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal tersebut diberikan guru kepada siswa di depan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

   Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipaham dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

   Secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi peserta didik (internal) yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, indikator motivasi belajar yang berasal dari luar diri pribadi peserta didik (eksternal) yaitu : adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator tersebut, menunjang peserta didik akan dapat belajar

dengan baik, sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik atau optimal.

2.1.4 *Habit Of Mind*

2.1.4.1 Pengertian *Habit Of Mind*

Habit of mind terdiri dari dua kata yaitu "*habits*" dan "*mind*" yang jika diartikan secara bahasa yaitu "kebiasaan" dan "pikiran atau berpikir". Dalam penelitian ini *habit of mind* diartikan sebagai kebiasaan berpikir.

Habit of mind atau kebiasaan berpikir dikembangkan oleh Costa dan Kallick pada tahun 1885 yang mendefinisikan sebagai karakteristik yang dilakukan oleh orang cerdas ketika mereka dihadapkan pada permasalahan yang tidak mudah untuk dipecahkan. Kebiasaan dapat tumbuh dari pembiasaan yang dilakukan siswa, kebiasaan dapat berupa kebiasaan positif ataupun negatif, sehingga kebiasaan berpikir atau *habit of mind* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Menurut Dwirahayu, dkk (Sumartini, 2022:14) *habits of mind* merupakan kecenderungan perilaku cerdas seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak diketahui segera solusinya. Sedangkan menurut (Sumartini, 2022:16) *habits of mind* pada diri peserta didik diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengontrol perilaku positifnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *habits of mind* merupakan perilaku positif yang dilakukan secara berulang sehingga dapat menumbuhkan kecerdasannya untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat dipahami karena segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang individu merupakan konsekuensi dari kebiasaan berpikir. Ketika menghadapi masalah, siswa cenderung membentuk pola perilaku intelektual tertentu yang dapat mendorong kesuksesan individu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Aristotle yang mengungkapkan bahwa kesuksesan individu sangat ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Oleh karena itu *habit of mind* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kesuksesaannya, salah satunya adalah kesuksesannya dalam belajar ekonomi di sekolah.

2.1.4.2 Indikator *Habit Of Mind*

Menurut pendapat Costa dan Kallick (Resti, 2020) bahwa terdapat 16 karakteristik *habit of mind* di antaranya :

1. Berteguh hati, bertahan atau pantang menyerah. Strategi untuk memecahkan masalah tersebut dan akan segera mencari solusi lain ketika gagal dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran.
2. Berfikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat, harus menggunakan bahasa yang tepat, nama yang benar, dan menghindar generalisasi yang berlebihan.
3. Mengendalikan impulsifitas, berfikir reflektif dan berhati-hati dalam menyusun rencana kegiatan dan merancang strategi.
4. Mengumpulkan data dengan semua indra, memanfaatkan indera dalam mengumpulkan dan mengolah data. Peserta didik akan memanfaatkan indera yang tajam.
5. Mampu mendengarkan orang lain dan berempati, tidak hanya setuju dengan yang dikatakan orang lain, tetapi harus memahami pendapat orang lain dengan rasa simpati.
6. Berkarya, berimajinasi dan berinovasi, berusaha keras untuk akurat. Mampu untuk berfikir kreatif, keterampilan berpikir kreatif ini dapat meningkat melalui berbagai cara yang dilakukan oleh pendidik.
7. Berfikir fleksibel, memiliki kebiasaan untuk mengeksplorasi atau mengeluarkan ide-ide dalam rangkaian pembelajaran.
8. Menanggapi dengan kekaguman dan keheranan, bekerja dengan penuh semangat, serta melakukan pekerjaan dengan senang hati.
9. Berfikir tentang berfikir, akan mengerti apa yang diketahui dan tidak diketahuinya, dapat memonitor pikirannya.
10. Mengambil resiko yang bertangggung jawab, tidak takut gagal, dapat menerima ketidakpastian disertai dengan resiko yang diperkirakan.
11. Berusaha untuk teliti, menghendaki ketepatan, kesempurnaan dan akan membuat bangga dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
12. Menemukan humor dengan memberikan apresiasi kepada orang lain.

13. Mempertanyakan dan menemukan permasalahan, jika bertanya harus disertai dengan permintaan dan pendukung, penjelasan atau informasi yang relevan.
14. Berfikir saling bergantungan. Karena manusia makhluk sosial jadi saling membutuhkan, saling memberi dan menerima.
15. Memanfaatkan pengalaman lama untuk membentuk pengetahuan baru, memiliki kebiasaan yang dapat mengambil makna dari pengalamannya serta mampu menerapkannya pada situasi yang baru.
16. Bersedia terus belajar, belajar berkelanjutan. Manusia akan belajar berkelanjutan, mencari sesuatu yang baru dan lebih baik, berusaha meningkatkan diri, dan memandang masalah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membandingkan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian yang relevan juga dijadikan sebagai pedoman dan sumber bahan bagi penelitian selanjutnya yang penulis lakukan. Berikut temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti dan Tahun	Sumber	Judul	Hasil
1	Lilik Sudarmawan, Mujiyanto dan Ida Ayu Yadnyawati	Pendidikan Sains Sosial, dan Agama, Volume 9, No. 2, Desember 2023	Pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional (*eq*) terhadap prestasi belajar pada nilai akademik siswa beragama Buddha	Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah iklim belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar membuktikan bahwa iklim belajar serta kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2	M Yudi Setya Adi Kesuma	Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume 7, Nomor 1, Tahun 2018	Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Perbankan Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Perbankan Dasar Siswa. Serta Motivasi Belajar pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Perbankan Dasar Siswa. Perhatian Orang Tua pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Perbankan Dasar Siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh positif Implementasi Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Perbankan Dasar Siswa.
3	Muhammad Aris Priyono & Amanita Novi Yushita	Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XV, No.2 Tahun 2017	Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar serta motivasi belajar, minat belajar, dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

4	Maria Oktaviani Wonga, Tutik Yuliani dan Prita Indriawati	Jurnal Edueco, Vol 3, No.1. Juni 2020	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019	Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, emanfaatan fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar
5	Gelar Dwirahayu, Dedek Kustiawati dan Imania Bidari (2018)		Pengaruh *Habits Of Mind* Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis siswa SMP/MTs dalam pembelajaran matematika.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Habits Of Mind* memberikan pengaruh positif terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis dan dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap oleh peneliti karena peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengungkapnya.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

No	Perbedaan	Persamaan
1	Perbedaan penelitian yang dilakukan lilik, mujiyanto dan ida dengan yang dilakukan penulis yaitu :	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan lilik, mujiyanto dan ida yaitu :

	a) Terletak pada sebagian variabel penelitian yang dilakukan yaitu, penulis tidak meneliti variabel kecerdasan emosional (*eq*) terhadap prestasi belajar b) Populasi penelitiannya yaitu siswa beragama Buddha.	a) Terletak variabel iklim belajar terhadap prestasi belajar. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya.
2	Perbedaan penelitian yang dilakukan M Yudi Setya Adi Kesuma dengan yang dilakukan penulis yaitu : a) Terletak pada sebagian variabel penelitian yang dilakukan yaitu, penulis tidak meneliti variabel implementasi pendidikan karakter dan Perhatian orang tua. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan lilik, mujiyanto dan ida yaitu : a) Terletak variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya.
3	Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Aris Priyono & Amanita Novi Yushita dengan yang dilakukan penulis yaitu : a) Terletak pada sebagian variabel penelitian yang dilakukan yaitu, penulis tidak meneliti variabel minat belajar, dan perhatian orang tua. b) Populasi penelitiannya yaitu Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Aris Priyono & Amanita Novi Yushita yaitu : a) Terletak variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya.
4	Perbedaan penelitian yang dilakukan Maria Oktaviani Wonga, Tutik Yuliani dan Prita Indriawati dengan yang dilakukan penulis yaitu : a) Terletak pada sebagian variabel penelitian yang dilakukan yaitu, penulis tidak meneliti variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Maria Oktaviani Wonga, Tutik Yuliani dan Prita Indriawati yaitu : a) Terletak variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

	b) Populasi penelitiannya yaitu Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan.	
5	Perbedaan penelitian yang dilakukan Gelar, Dedek dan Imania dengan yang dilakukan penulis yaitu : a) Jumlah variabel independen yang diteliti di mana penulis selain meneliti pengaruh *habit of mind* terhadap Prestasi belajar, penulis meneliti variabel lainnya seperti iklim belajar dan motivasi belajar. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa SMP/MTs.	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan lilik, mujiyanto dan ida yaitu : a) Terletak variabel *habit of mind* terhadap prestasi belajar. b) Populasi penelitiannya yaitu siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono 2014:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai permasalahan penting. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang peserta didik dalam belajarnya.

Adapun *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitif Robert M. Gagne. Menurut Gagne (Akib 2016:19) menjelaskan bahwa teori belajar yang melihat proses belajar sebagai hasil dari transformasi rangsangan dari lingkungan eksternal, dengan kondisi internal dan eksternal tertentu. Untuk memaksimalkan pencapaian prestasi belajar peserta didik, diperlukan pengoptimalan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah faktor ekternal dan faktor internal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (Rafliani, 2022) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, cara belajar, sarana dan prasarana yang digunakan, waktu yang digunakan, standar pelajaran, keadaan sekolah dan tugas yang diberikan. Semua itu termasuk kedalam suasana belajar atau juga bisa disebut dengan iklim belajar. Jika iklim belajar baik dan menyenangkan maka pengaruhnya terhadap prestasi belajar pun akan baik pula. Sebaliknya jika iklim belajar buruk dan kurang kondusif serta tidak menyenangkan maka pengaruhnya terhadap prestasi belajar pun akan rendah.

Selain iklim belajar, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Menurut Hamzah B. Uno (Rahman 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif". Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada keinginan atau niat untuk belajar. Keinginan inilah yang disebut dengan motivasi dalam belajar.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu kebiasaan. Kebiasaan merupakan sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk melalui proses yang panjang. Ketika seseorang dihadapkan pada sebuah masalah ia akan menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan kecenderungan pola pikir perilaku yang mereka miliki serta respons dan tanggapan seseorang dalam menyelesaikan masalah akan berbeda-beda satu sama lainnya. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan yang mereka miliki, yaitu kebiasaan berpikir atau *habit of mind*.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan di atas bahwa kerangka pemikiran antara iklim belajar, motivasi belajar dan *habit of mind* yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi yaitu :

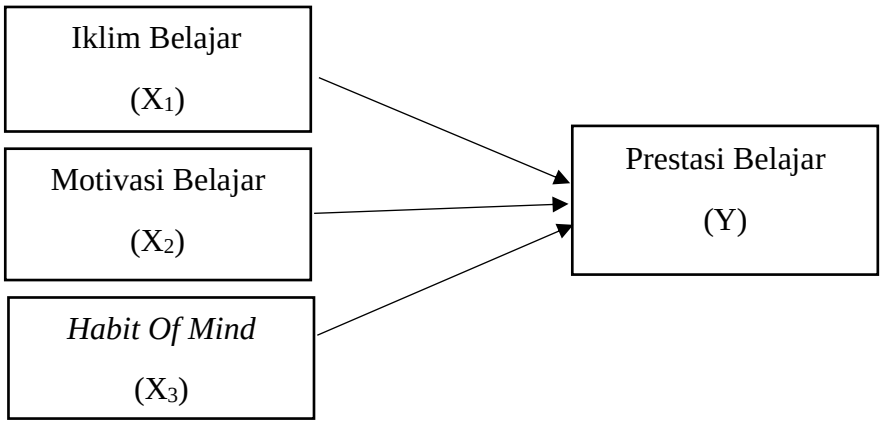

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Margono (Susilana, 2015) mengartikan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati terhadap masalah penelitian yang kebenaranya harus diuji secara empiris.

1. Iklim Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
2. Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
3. *Habit Of Mind* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
4. Iklim Belajar, Motivasi Belajar dan *Habit Of Mind Berpengaruh* Terhadap Prestasi Belajar.